

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PARA PENGAMEN
DI KAWASAN JANTI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Disusun Oleh:

ABDUL GHOFAR ISMAIL

NIM. 10540039

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDINDAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Abdul Ghofar Ismail
NIM : 10540039
Semester : XIV (empat belas)
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
No Telp/Hp : 085642382745
Alamat : Desa Tegalglagah Rt. 05 Rw. 04 Kecamatan Bulakamba
Kabupaten Brebes
Judul Skripsi : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PARA
PENGAMEN DI KAWASAN JANTI YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi selama dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017



ABDUL GHOFAR ISMAIL
NIM: 10540039

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Abdul Ghofar Ismail
Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :Abdul Ghofar Ismail
NIM :10540039
Jurusan/Prodi :Sosiologi Agama
Judul Skripsi :PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PARA PENGAMEN DI KWASAN JANTI YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sualijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,29 Mei 2017

Pembimbing,

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A
NIP:19740919 200501 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1906/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PARA
PENGAMEN DI KAWASAN JANTI
YOGYAKARTA.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Ghofar Ismail
Nomor Induk Mahasiswa : 10540039
Telah diujikan pada : 11 Agustus 2017
Nilai munaqasyah : 80 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua/Penguji I

R.r Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
NIP:19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



MOTTO

*"Aku lebih suka lukisan samudra yang gelombangnya
menggebu-gebu daripada lukisan sawah yang adem ayem
tentram."*

(Pemimpin Besar Revolusi Ir. Soekarno)

*You'll Never Walk Alone
(Liverpool FC)*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Umi Siti Maemunah dan Abahku Agus Utomo tercinta yang
telah banyak berkorban untuk peneliti, yang selalu
mendo'akan tiada hentinya tak pernah lelah memberi
dukungan dan semangatnya selama ini serta selalu
memberikan segalanya demi kesuksesan ku.*

*Adik-adikku Arifin, Izzah, Ninis, Navi, Dinda dan Isti
yang tak pernah lupa berdoa untuk kelancaran peneliti.*

*Dan untuk kamu teman-teman seperjuangan, Sosiologi
Agama yang telah mengajarkanku cinta dengan luka.*

*Tak lupa pula untuk Renata Paskalia yang selalu menjadi
penyemangat, menemani dan meningkatkan ku untuk
menjadi yang lebih baik dari saat ini.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Caturtunggal Depok Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perilaku sosial keagamaan para pengamen jalanan di kawasan Janti Yogyakarta. (2) tanggapan masyarakat dan dampaknya terhadap keberadaan para pengamen di kawasan Janti Yogyakarta. Penelitian ini dapat menggunakan konsepsi teoritis tentang perilaku keberagamaan menurut Glock and Stark, yaitu: dimensi ideologis (*religious belief*), dimensi ritualistic (*religious practice*), dimensi eksperiesial (*religious feeling*), dimensi intelektual (*religious knowledge*), dimensi konsekuensial (*religious effect*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah perilaku sosial keagamaan para pengamen di kawasan Janti Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data utama yaitu wawancara dengan para pengamen dan masyarakat sekitar khususnya dusun Caturtunggal. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Merebaknya anak jalanan khususnya pengamen menjadi permasalahan yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan banyak perhatian serius dari semua pihak, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dua faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan dan keberadaan para pengamen di Kawasan Janti Yogyakarta yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi mengacu pada tindakan mereka mengamen berdasarkan faktor kemiskinan. Dari faktor sosial perilaku pengamen dipengaruhi oleh perilaku dalam bentuk sikap yang berasal dari keadaan lingkungan alam dan lingkungan social atau keadaan dari dalam dan rangsangan dari luar seperti ajakan dari teman sebaya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Puja dan puji syukur atas kehadirat Allah yang telah melimpahkan kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai, serta sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dan proses pembelajaran di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj Adib Sofia, S.S., M. Hum selaku ketua Prodi Sosiologi Agama sekaligus sebagai pembimbing skripsi penulis.
4. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd M.A
5. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc, MA Selaku dosen pengampu akademik peneliti
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah membagikan ilmunya.

7. Teman-teman diskusi dari Sosiologi Agama yang telah menjadi teman diskusi malam penulis, seperti sahabat Mualiful, Trihono, Jeni, Priyo, Yanuar, Abdi, Mustofa , Afwun, Elvira, Nurma, Anna dan lain-lain.
8. Seluruh pihak-pihak yang membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah tugas akhir ini telah selesai, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi untuk penelitian selanjutnya. *Amin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Yang bertanda tangan

Abdul Ghofar Ismail
NIM. 10540039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	
1. Observasi.....	
2. Wawancara	
3. Dokumentasi	
G. Sistematika Pembahasan.....	

BAB II. GAMBARAN UMUM KAWASAN JANTI YOGYAKARTA

A. Sejarah dan Perkembangan Kawasan Janti Yogyakarta	20
B. Profil Masyarakat Caturtunggal RT 09	26
1. Kondisi keagamaan	26
2. Kondisi Ekonomi	27

3. Hubungan Sosial	28
C. Latar Belakang Kehidupan Para Pengamen.....	28

BAB III. KEHIDUPAN SOSIAL PARA PENGAMEN DI KAWASAN JANTI YOGYAKARTA

A. Perilaku Sosial Para Pengamen.....	32
B. Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen	35
1. Dimensi keyakinan.....	36
2. Dimensi praktik Agama	36
3. Dimensi pengalaman.....	36
4. Dimensi pengetahuan Agama	37
5. Dimensi konsekuensi	37

BAB IV. TANGGAPAN MASYARAKAT DAN DAMPAK TERHADAP KEBERADAAN PARA PENGAMEN DI KAWASAN JANTI YOGYAKARTA

A. Hubungan Para Pengamen dengan Masyarakat	47
B. Pengaruh keberadaan para pengamen di masyarakat	50
1. Dampak positif.....	54
2. Dampak negatif	54

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Curiculum Vitae.....	I
----------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berkembang. Kehidupan masyarakat Indonesia masih terdapat kesenjangan ekonomi yang sangat terlihat jelas. Perbandingan orang kaya dan miskin berbanding lurus yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Kemiskinan memacu para anak-anak Indonesia untuk mencari uang sendiri. Ada yang berusaha untuk belajar giat untuk mendapatkan beasiswa demi kelangsungan hidup masa depannya. Tetapi, ada juga yang mencoba mengadu nasibnya di jalanan dengan mengamen. Fenomena maraknya pengamen di jalanan terutama di kota besar, pengamen jalanan sangat marak dijumpai, dan berbagai kalangan seperti anak-anak, orang tua bahkan remaja pun menjalani profesi tersebut. Entah apa yang mendasari mereka melakukan profesi tersebut.

Pengamen jaman sekarang paling dominan adalah para remaja yang seharusnya mereka masih bisa dan mampu untuk bekerja yang lebih layak. Masih ada orang yang ekonominya masih terbelakang bahkan untuk memenuhi kebutuhan makan saja itu sulit, itu yang menyebabkan mereka menjadi seorang pengamen. Seorang pengamen itu pekerjaan yang sangat mudah dan menghasilkan uang lumayan banyak, tetapi selama yang mengamen itu kalangan remaja tidak pantas karena mereka seharusnya belajar menempuh pendidikan bukan malah mengamen di jalanan. Seperti kita tahu

bahwa salah satu profesi yang paling favorit dijalankan oleh orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah menjadi pengamen baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok. Mengamen dilakukan tidak hanyabernyanyi, melainkan juga bisa memainkan alat musik atau hanya bertugas menarik uang receh dari pendengar.

Pengamen jalanan kalau dulu identik dengan anak jalanan saja berbeda kondisi yang ada pada masa kini. Kebutuhan yang makin kompleks dan lapangan pekerjaan yang terbatas menjadi pengamen jalanan setidaknya merupakan alternatif yang bagus untuk sebagian orang sehingga menarik untuk diteliti. Pengamen ada di mana-mana mulai di perempatan jalan raya, di dalam bis kota, di rumah makan, di ruko, di perumahan, di kampung, di pasar, dan lain sebagainya. Penampilan pengamen pun macam-macam juga mulai dari tampilan yang biasa saja sampai penampilan benci atau bencong, anak punk, preman, pakaian muslim, pakaian pengemis, pakaian seksi nan minim, dan sebagainya. Pengamen terkadang sangat mengganggu ketenangan kita akan tetapi mau bagaimana lagi. Jika mereka tidak mengamen mereka mau makan apa dan daripada mereka melakukan kejahanan lebih baik mengamen secara baik-baik walaupun mengganggu.

Pilihan menjadi pengamen meninggalkan dampak tersendiri bagi pengamen itu sendiri. Kehidupan jalanan yang keras mendidik mereka menjadi orang dengan etika yang berbeda dengan orang pada umumnya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai mutlak untuk meraih kebahagiaan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.¹ Masyarakat pada masa kini dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk dapat bekerja karena

¹Rosihan Anwar (dkk.), *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 111.

lapangan pekerjaan yang ada semakin terbatas dan pencari pekerjaan semakin tidak terbatas. Untuk itu, di samping akal, Tuhan juga memberikan anugerah lain kepada manusia sebagai pembimbing gerak akal, yaitu *agama*.²

Ali Anwar Yusuf menjelaskan tentang pentingnya pembimbingan agama sebagaimana yang disampaikannya, “dalam agama inilah dibentangkan konsep yang tegas dan jelas tentang apa yang sesungguhnya hidup dan kehidupan itu, dari mana dan ke mana arah tujuannya, serta apa dan siapakah manusia itu sebenarnya.”³ Sebagaimana diketahui, agama adalah pedoman hidup bagi manusia yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Keberagamaan diwujudkan dari berbagai sisi kehidupan manusia. Sedangkan pembimbingan agama menurut Djamaludin Ancok dan Suroso ialah “aktivitas agama sendiri bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.”⁴

Dalam hal ini ada beberapa orang yang berasumsi negatif terhadap anak-anak jalanan khususnya lagi pengamen jalanan. Mungkin anggapan itu muncul karena tampilan luar dari pengamen jalanan tersebut, karena pengamen jalanan identik dengan gaya yang urakan atau penampilannya yang menyeramkan. Oleh karena itu, agama hadir dengan memberi inspirasi agar manusia memiliki etos kerja yang bagus sehingga mampu memberikan

²Rosihan Anwar (dkk.), *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 112.

³Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 26.

⁴Djamaludin Ancok dan Suroso F. N., *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem – Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 76.

perilaku sosial yang lebih religius. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang "Perilaku Sosial Keagamaan Para Pengamen di Kawasan Janti".

Salah satu sektor usaha yang dijadikan sebagai lapangan pekerjaan dengan menjual jasa adalah menjadi pengamen jalanan. Hal ini menarik bagi penulis sejauhmana kebutuhan manusia terhadap agama dan bagaimana kualitas keagamaan para pengamen jalanan khususnya. Hal ini juga bisa terlihat dari hari ke hari masyarakat yang memilih untuk menjadi pengamen jalanan semakin banyak, bahkan beberapa mahasiswa juga ikut memilih untuk mencoba menjadi pengamen untuk menambah pemasukan guna memenuhi kehidupan sehari-harinya. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola keagamaan para pengamen dalam menjalankan aksi mengamen. Sesuai dengan tema yang telah ditentukan peneliti dengan topik "Kehidupan Anak Jalanan," peneliti memilih untuk fokus pada pengamen jalanan di daerah kawasan Janti Yogyakarta. Dalam hal ini yang menjadi kajian yang akan dibahas adalah kualitas keagamaan para pengamen di kawasan Janti. Fokus penelitian ini adalah dari aspek sosial dan agama pengamen di kawasan Jalan Janti Yogyakarta.

Penelitian ini mengangkat kehidupan pengamen jalanan pada situasi kehidupan sekarang dan sebelumnya. Penyanyi atau pemain musik yang tidak bertempat tinggal tetap, berpindah-pindah dan biasanya mengadakan pertujukan ditempat-tempat umum. Dalam penelitian ini, pengamen yang dimaksud adalah pengamen jalanan yang melakukan aksi mengamennya di

kawasan Janti Yogyakarta. Pemilihan kajian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap para pengamen jalanan dengan tingkat keagamaan dimungkinkan terlihat kurang bagus. Pada penelitian yang dimaksud adalah penyanyi atau pemain musik yang melakukan aksi menyanyinya dalam bermain musik ditempat-tempat umum untuk keperluan mencari uang dan pendapatannya tidak menentu dari aksi tersebut.

Lokasi kawasan Janti ini peneliti anggap strategis karena akses menuju lokasi sangat mudah. Selain itu, alasan memilih kawasan Janti sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat yang bisa dikatakan tempat favorit sekaligus *basecamp* bagi para pengamen karena termasuk kawasan yang ramai dan banyak sekali penjual kaki lima sehingga mudah bagi pengamen menjalankan aksi mengamen sekaligus menghibur para pelanggan yang sedang menyantap makan. Tempat berkumpul (*basecamp*) biasanya mereka di warung dekat halte Trasnyogya, hal lain yang menarik lagi untuk dibahas lebih jauh lagi ialah tentang peran pentingnya tingkat religiusitas pengamen terhadap tingkah perilaku sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka akan dikaji gambaran kondisi kehidupan pengamen mengenai tekanan sosial yang ada, imbas tekanan sosial tersebut, cara bertahan hidup dan kualitas keagamaan mereka. Rumusan masalah tersebut akan dikaji melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan para pengamen di kawasan Janti?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat dan dampaknya terhadap keberadaan pengamen di kawasan Janti?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perilaku sosial keagamaan para pengamen dalam menjalankan aksi mengamen.
2. Mengetahui bentuk tanggapan masyarakat dan dampaknya terhadap keberadaan pengamen di kawasan Janti.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian, penulis mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan dan peningkatan khazanah ilmu dalam dimensi sosial sekaligus menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Secara Umum

Penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan sebagai wacana pemikiran terhadap bidang keilmuan khususnya dibidang sosiologi agama

E. Tinjauan Pustaka

Selama penulis melakukan observasi-observasi literatur yang penulis lakukan, untuk saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas secara khusus membahas dan meneliti tentang religiusitas yang ada pada anak jalanan khususnya pengamen jalanan. Namun ada beberapa karya ilmiah yang membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah. Karya-karya tersebut diantaranya adalah:

Skripsi Muhammad Abdul Halim Sani tentang “Marginalisasi Eksistensi Agama dikalangan Anak Jalanan (Studi atas perilaku social Keagamaan Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah Tunas Mataram Yogyakarta)”.⁵ Karya ini merupakan hasil dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memahami eksistensi agama di kalangan anak jalanan dan meninjau lebih jauh proses menganalisis agama dalam interaksi kehidupan anak jalanan. Objek penelitian berada Rumah Singgah Tunas Mataram Dusun Tompean, Tegalrejo Yogyakarta.

Skripsi Rahmawati dengan judul “Persepsi orang tua asuh anak terhadap anak jalanan”, isinya tentang jenis-jenis dan ciri-ciri anak jalanan, kebutuhan fisik dan non fisik anak jalanan, pembinaan agama di Yayasan Ghifari. Selain itu juga tentang latar belakang kehidupan dan lingkungan

⁵Muhammad Abdul Halim Sani, Marginalisasi Eksistensi Agama di Kalangan Anak Jalanan (studi atas Perilaku Sosial Keagamaan Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah Tunas Mataram Yogyakarta), Skripsi ini tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2009).

keluarga, strategi hidup dan dinamika interaksi anak jalanan dengan masyarakat kota, serta beberapa kisah anak jalanan.⁶

Skripsi karya Nani Handayani tentang “Korelasi antara Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta”.⁷ Karya ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial dikalangan pekerja malam di Executive Club (EC) Yogyakarta. Adapun relevansi dengan penelitian ini adalah melihat hubungan perilaku sosial terhadap tingkat religiusitas yang dilakukan para pekerja malam terhadap kinerjanya. Sehingga dalam hal ini perilaku sosial menjadi kunci penting bagi pekerja malam di Executive Club Yogyakarta.

Dalam buku Psikologi Islam karya Djamiluddin Ancok dan Suroso tingkat religiusitas seseorang dapat di ukur melalui lima dimensi religiusitas yang meliputi Dimensi keyakinan, Dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan atau konsekuensi dan dimensi pengetahuan agama. Kelima dimensi religiusitas tersebut mengarah pada perspektif Islam yang meliputi dimensi keyakinan atau akidah Islam, praktik agama atau peribadatan, pengamalan atau akhlak, pengetahuan tentang pokok ajaran agama dan penghayatan atau perasaan dekat dengan Allah SWT.

⁶ Rahmawati, "Persepsi orang tua asuh anak terhadap anak jalanan" dalam skripsi, (Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm 35

⁷ Nani Handayani, "Korelasi antara Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013).

Penelitian tentang religiusitas juga ditelaah dalam buku Thouless Robert H dengan judul Pengantar Psikologi Agama. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dalam sikap yang tampak namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati seseorang yang meliputi beberapa faktor yaitu pengaruh sosial, berbagai pengalaman keagamaan, kebutuhan dan proses pemikiran.

Dari beberapa hasil penelitian serta buku-buku diatas cukup menjelaskan posisi peneliti tentang bagaimana perilaku sosial dilihat dari pola keagamaan terhadap para pengamen jalanan, disini peneliti ingin memberikan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi metode penelitian, obyek penelitian serta permasalahan yang diteliti sebelumnya. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pengaruh religiusitas terhadap variabel lain yang saling berkaitan, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada perilaku keagamaan dengan kesehari – seharian didalam kehidupanya pada saat melakukan kegiatan mengamen. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana perilaku sosial keagamaan pada pengamen jalanan di kawasan Janti yang akan dinilai dari kehidupan pengamen jalanan itu sendiri.

F. Landasan Teori

Untuk menghindari kekaburuan dan untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya pemahaman konkret mengenai variabel-variabel yang digunakannya. Dalam penegasan ini menjelaskan apa yang

dimaksud keberagamaan atau religiusitas. Pengertian religiusitas dalam beberapa pendapat:

1. Perilaku keberagamaan

Pola perilaku seseorang terkait erat dengan sikap yang dimilikinya. Ada beberapa pengertian tentang sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) menurut Kamus Inggris – Indonesia, *attitude* adalah sikap, pendirian dan letak. Sedangkan *behavior* adalah kelakuan, tindak-tanduk, jalan.⁸ Menurut William James, perilaku keagamaan seseorang dikelompokan menjadi dua yaitu: perilaku keberagamaan orang sakit jiwa dan perilaku keberagamaan segat jiwa.⁹ Perilaku juga bisa terbentuk dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Keberagamaan merupakan perilaku seseorang yang mengenal TuhanYa dengan berbagai macam cara sesuai dengan apa yang ia kenal ketika masih kecil, atau dengan cara lain yang ia ketahui setelah dewasa.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan perilaku keberagamaan kelompok pengamen dalam hal melaksanakan ibadah dan perilaku menunjukkan sikap yang cukup baik, mengingat pandangan masyarakat selama ini terhadap mereka dan faktor penyebab yaitu pembawaan dari masing-masing pribadi yang dipengaruhi oleh latar belakang, pendidikan,

⁸Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, cetakan VVXI, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 60.

⁹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindopersda, 2001), hlm. 126.

¹⁰Robert crapss, *Dialog Psikologi Agama dan Agama*, (Jogjakarta: kanisius , 1998), hlm 16.

daerah asal, maupun kedewasaan serta faktor lingkungan, diantaranya teman-teman atau orang lain.

2. Pengertian Religiusitas

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berkaitan, yaitu religi (*religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap supranatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius (kata sifat) bersifat agamis, Berhubungan dengan agama sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religious. Religiusitas (*religiosity*, kata benda) ketiaatan pada agama pada agama atau kebragamaan.¹¹

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa latin “*religio*” yang akar katanya adalah “*re*” dan “*ligare*” yang memiliki arti mengikat kembali. Hal ini yang berarti dalam *religi* terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam dan Tuhan.¹²

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok, agama adalah sistem, simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang

¹¹Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 943-944.

¹²Driyakarya, *Percikan Filsafat*, (Jakarta : Penunjang Pembangunan Nasional, 1988), hlm 6.

semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹³

Spiritualitas religiusitas merupakan pengalaman yang universal yang tidak hanya terdapat dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan di tempat-tempat ibadah namun juga pada keseluruhan aspek kehidupan manusia.¹⁴

3. Dimensi Religius

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok, ada lima macam keberagamaan (religiusitas), yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan atau pengalaman (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹⁵

Berdasarkan definisi dan deskripsi diatas, konsep religiusitas menurut Glock dan Stark dalam ancok sangat sesuai untuk mengkaji kehidupan anak jalanan, dimana kehidupan anak jalanan sendiri selalu memiliki tekanan sosial yang ada. Seperti pengaruh pendidikan atau pengajaran, peranan sosial merupakan status sosial yang dapat memberikan pengaruh, kewajiban, kehormatan pada seseorang sedangkan peranan merupakan sikap tindak seseorang yang menyandang status dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

¹³Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 76.

¹⁴Ira Darmawati, *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kemampuan dalam Mengatasi Stres (Coping Stres)*, (Jurnal Psikologi, Teori dan Terapan, vol. 3 no. 2 tahun 2012), hlm 103.

¹⁵Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 77-78.

¹⁶Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2002), hlm 91.

Secara lebih komprehensif Glock & Stark menandaskan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Karakteristik agama sendiri merupakan hubungan mahluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadahnya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Maka dari itu agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata kekyakinan, tata peribadatan, dan tata kaidah.¹⁷

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi – dimensi Glock & Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.¹⁸ Religiusitas sering dimaknai sebagai keyakinan yang dipraktekan pada sikap baik atau sebaliknya yang biasa disebut akhlak. Maka dengan digunakannya teori tentang religiusitas dalam kasus ini dimaksudkan untuk menganalisis secara dalam pola pembentukan perilaku keagamaan anak jalanan dikawasan Janti Yogyakarta.

4. Perilaku sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social.¹⁹

¹⁷Fuad Nashori dan Rachmy Dianna Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hlm 70 – 71.

¹⁸Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm 76 – 77.

¹⁹Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga,hal 262

Macam-macam perilaku sosial menurut Sarlito²⁰ dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Perilaku sosial (*social behavior*).

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akankebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b. Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*).

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

²⁰Sarwono Wirawan Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta P.T Grafindo Persada,hal 150

c. Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perlakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (exhibitonistik). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

G. Metodologi Penelitian

Kegiatan penelitian atau kajian ilmiah perlu dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu pada bagian ini akan diuraikan tentang berbagai pendekatan dengan metode yang sesuai. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Adapun studi kasus adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah

yang relatif kecil.²¹ Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Data yang dikumpulkan dan dikaji pada penelitian ini adalah data kualitatif. Subjek penelitian atau informan untuk menarik data adalah pelaku pengamen jalanan itu sendiri, melibatkan penyanyi, pemain gitar, dan masyarakat setempat yang mengetahui atau berkaitan dengan pelaku pengamen jalanan di kawasan jalan Janti Yogyakarta.

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki/diteliti.²² Pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observasi) dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran tentang kehidupan pengamen jalanan sebagai pelaku seni dikalangan tidak mampu.

²¹Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 102

²²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002)

Objek penelitian yang diselidiki atau diamati ada dua yaitu, anak jalanan yang berkelompok (dua pengamen berkelompok) dan anak jalanan individu (tiga pengamen individu). Selanjutnya objek penelitian dikategorikan menurut usia para pengamen.

b. **Wawancara**

Metode wawancara yaitu komunikasi secara langsung penyusun dengan subyek atau sampel yang bertujuan memperoleh informasi.²³ Metode wawancara mendalam diterapkan dengan mewawancarai para informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam pelaksanaan penelitian. Metode ini sangat penting dilakukan dalam rangka menghimpun data-data tertulis yang dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan penelitian. Melalui metode ini dilakukan wawancara mendalam dengan para pengamen dan masyarakat Kawasan Janti yang sekaligus sebagai pelaku itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur dari mulai kapan menjadi pengamen, faktor yang menjadikan sebagai pengamen, serta perilaku sosial yang dilakukan sehari-harinya, kemudian diperdalam untuk kengetahui keterangan lebih lanjut seperti penghasilan mengamen digunakan untuk apa saja. Peneliti melakukan wanwancara dengan para pengamen dan masyarakat sekitar Kawasan Janti Yogyakarta khususnya masyarakat dusun Catur Tunggal.

²³S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 113.

c. Dokumentasi

Walaupun kata-kata dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data utama, akan tetapi dalam konteks penelitian ini memerlukan dokumentasi untuk melengkapi sebagai data tambahan berupa video dan foto-foto.

Metode dokumentasi diterapkan melalui perekam audio pada saat wawancara serta secara visual berupa pengambilan gambar pada saat para pengamen jalanan melakukan aksi mengamen di jalan Janti Yogyakarta. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan oleh informan atau narasumber pada saat dilakukan wawancara.

Melalui teknik pendokumentasian ini dapat dilakukan *check and recheck* terhadap data-data yang telah berhasil dihimpun, sehingga dapat dihindari kemungkinan pembiasaan makna atas keterangan narasumber, selain itu melalui pendokumentasian dapat diperoleh bukti-bukti autentik mengenai berbagai hal yang terjadi di lapangan terkait dengan hal-hal yang sedang diteliti.

Metode dokumentasi diterapkan dengan cara mengumpulkan berbagai bentuk dokumen baik dalam bentuk gambar, foto-foto saat penyajian di jalanan, surat kabar yang pernah mengangkat topik yang sama, dokumen pribadi berupa foto-foto, dan artikel-artikel dari internet yang dapat digunakan sebagai data yang dibutuhkan dalam penulisan laporan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Suatu sistematika dalam karya ilmiah yang disajikan akan bervariasi sesuai dengan aspirasi penulis. Penulis mencoba mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

BAB I :memuat tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah yang merupakan argumentasi disekitar pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya, kemudian diikuti rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II :merupakan pembahasan tentang gambaran secara umum seperti apa keadaan atau pengamen di lokasi penelitian tersebut. Hal yang dibahas dalam bab ini meliputi letak geografis, latar historis, profil dan dasar tujuan.

BAB III : berisi tentang pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah tertulis di poin pertama yaitu perilaku sosial keagamaan para pengamen di kawasan Janti. Bab ketiga ini berkaitan dengan dimensi ideologis (keyakinan), dimensi intelektual(pengetahuan agama), dimensi eksperensial (pengahayatan), dimensi ritualistik (peribadatan atau praktik agama) dan dimensi konsekuensial (pengalaman) diharapkan dapat menjelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV : akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di poin kedua yaitu berisi ulasan tentang seperti bagaimana penilaian masyarakat dan efeknya terhadap keberadaan pengamen di kawasan Janti.

BAB V : merupakan bab penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran, dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada. Yang diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada perilaku sosial keagamaan para pengamen di kawasan Janti Yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perilaku Sosial Pengamen

- Perilaku mereka pada umumnya di dasari oleh hasrat ingin menuangkan kreatifitas mereka akan bakat menyanyi lewat mengamen. Sebab mengamen merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka karena dengan mengamen mereka bisa menyalurkan hobi dan bakat mereka di bidang seni. Anak jalanan memilih hidup di jalan terkadang bukan hanya faktor kondisi kesulitan ekonomi namun juga karena mereka menikmati kondisi lingkungan di jalan. Kawasan Janti yang merupakan kawasan wisata yang selalu ramai dengan pengunjung pada sore dan malam hari karena keramaian tempat ini menjadikan lahan bagi para pengamen mencari nafkah dan mendapatkan teman.
- Faktor-faktor yang menyebabkan mereka turun ke jalan untuk mengamen disekitar Kawasan Janti adalah faktor internal yaitu keinginan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari secara mandiri dan faktor eksternal yaitu keadaan hubungan keluarga yang kurang harmonis serta kondisi ekonomi keluarga yang jauh dari kecukupan.

- Tindakan mereka kepada sesama pengamen dan pengunjung,dari hasil penelitian sangat beragam dimana tindakan mereka umumnya merupakan tindakan yang bertujuan untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- Hidup menjadi pengamen jalanan bukanlah sebagai pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima, pengamen seharusnya dapat dihargai sehingga mereka merasa bahwa dirinya diakui oleh masyarakat hanya karena keadaan ekonomi yang memaksa mereka untuk mempertahankan hidupnya dengan cara semacam itu.

2. Perilaku Keberagamaan Pengamen

- Dimensi keyakinan

Para pengamen pada dasarnya percaya akan apa yang mereka yakini terhadap agama yang mereka pilih. Seperti percaya akan Tuhan, Nabi dan Malaikat-malaikat, serta Surga dan Neraka. Akan tetapi mereka lebih memilih untuk tidak pusing dalam urusan agama seseorang.

- Dimensi Ritualistik

Para pengamen dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya terhadap agama yang dianut mereka yaitu agama Islam hanya sebatas menjalankan ibadah shalat saja, itupun mereka masih belum rutin. Sedangkan ibadah seperti puasa dan zakat mereka tidak melaksanakannya.

- Dimensi Perasaan

Pengalaman-pengalaman para pengamen terhadap Agama yang mereka percayai lebih kelevel atau tahap biasa-biasa saja. Misalnya ketika suara adzan atau mendengar orang sedang mengaji perasaan yang mereka rasakan tidak ada yang berubah.

- Dimensi Intelektual atau Pengamalan

Para pengamen mampu menjelaskan tentang agama yang dipercayai hanya sebatas, melaksanakan shalat, lebaran idul fitri dan hari qurban. Mereka lebih mengetahui pada aspek tradisi saja.

- Dimensi Konsekuensi

Tingkat konsekuensi para pengamen terhadap agama yang mereka percayai hanya sebatas diucapan saja, maksudnya mereka mengerti dan paham hal-hal yang dilarang dan yang dipatuhi tapi sebatas tahu saja. Misalnya mereka tahu minuman keras dilarang dalam agama mereka tapi tetap mereka lakukan, menurut mereka keadaan yang mendorong mereka melakukan hal-hal seperti itu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka saran dari penulis diharapkan dapat memberi manfaat adalah :

- 1) Masyarakat luas, khususnya para orang tua pengamen agar memberikan kasih sayang, ketentraman, penerimaan diri bahwa anak jalanan tidak hanya sebagai tulang punggung keluarga atau pencari nafkah utama sehingga orang tua dapat memberikan hak yang sama seperti anak-anak lainnya.
- 2) Perilaku sosial anak jalanan khususnya pengamen yang berada di Kawasan Janti Yogyakarta, diharapkan agar dapat berinteraksi sosial dengan baik terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga interaksi sosial yang muncul adalah interaksi yang positif.

Bagi para Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk mengungkap keragaman permasalahan dan pengalaman tentang berpikir positif yang belum tergali sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Andito, ed.1998. *Atas Nama Agama-Agama*. Bandung: Pustaka indah.
- Anwar, Rosihan (Dkk.).*Pengantar Studi Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bahtiar, Wardi, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta: Logos, 2001.
- Baker, Anton.1986. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Basrowi, Muhammad dan Soeyono, Memahami Sosiologi, Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004.
- Bugin, Burhan, Metode penelitian Sosial, Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Campbel Tom, Tujuh Teori Sosial Sketsa Penilaian Perbandingan, Yogyakarta: Kanisus, 1994.
- Da rato, Anis. 1998. *Sosiologi Antropologi*.Yoyakarta: Mitra Gama Media.
- Danim, Sudarwan, Menjadi Penelitian Kualitatif, Bandung: Puastaka Setia, 2002.
- Darajat, Zakiyah. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1978.
- Darmawati, Ira. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kemampuan Dalam Mengatasi Stres (Coping Stres)*, jurnalpsikologi, Teori Dan Terapan, Vol. 3 No. 2 Tahun 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Driyakarya, *Percikan Filsafat*, Jakarta : Penunjang Pembangunan Nasional, 1988.

Handayani, Nani. "korelasiantara Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam Di Executive Club Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.

Hassan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978

Husaiani Husman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosia, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Jenkinson, Richard. *Social identity, Third Edition*. United Kingdom: Routledge, 2008.

Johnson, Doyle Paul Robert M. Z. Lawang(Penj). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT. Gramedia, 1988.

Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta.

Jurusan Sosiologi Agama. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi*. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Koentjoroningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian, PT. Reamaja Rosdakarya, 2008.

Mattew B Mile dan Michel Hubberman. *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996

Nashori, Fuad. *Psikologi Sosial Islam*, Bandung: Refika Aditama, 1987.

Nasrullah Nazir, Teori-Teori Sosiolog, Widya Padjadjaran, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009

Nasution,S. *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Nur, Syam, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Solo: CV. Romadhoni, 1991.

Paul B. Horton-Chester L. Hunt, sosiologi, PT. Gelora Aksara Pratama, 1984.

Philastrid, S. Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, Jakarta: Binacipta, 1983.

- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindopersda, 2001.
- Rahmawati, "Persepsi Orang Tua Asuh Anak Terhadap Anak Jalanan" dalam skripsi, Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN sunankalijaga Yogyakarta, 2003.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Perkembangan Teori Mutakhir Postmodern*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Rizzer George, Sosiologi Ilmu Pengetahuan berparadigma Ganda. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- S. Iman Asyari. Pengantar Sosiologi. Surabaya: Usaha nasional Narwoko, J Dwi. dan Bagong Suyanto. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006.
- Sani, Muhammad Abdul Halim. Marginalisasi Eksistensi Agama Di Kalangan Anak Jalanan (Studi Atas Perilaku Sosial Keagamaan Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah Tunas Mataram Yogyakarta), Skripsi, Yogyakarta :Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2009.
- Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Soehartono, Irawan. Metode penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Peersada, 2002.
- Solikin, Nur 2013. *Agama dan Problem Mondial:Mengurai dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta. 2007.
- Suharsimin, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Suharsimin, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, 2002.

Sulistianto, Harry. *Seni dan Budaya*. Jakarta: PT Grafindo Media Gratama.

Tatang, M Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Tim Penyusun Kamus Pusat. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balaipustaka.

Usman Rianse, abdi, Metodologi penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi, Bqndung:CV. Alfabeta, 2009.

Weber, Max. 2009. *Sosiologi*, terj. Noorkholis dan Tim Penerjemah Promothea. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Ali Anwar.*Studi Agama Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: pustakasetia, 2003.

Zamroni, Pengantar Pengembangan Teori Sosial, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.



LAMPIRAN I

1. Daftar Responden

No	Nama Panggilan	Usia	Alamat	Asal
1.	Tio	29 Tahun	Wonosari	Yogyakarta
2.	Kemet	24 Tahun	Wonosari	Yogyakarta
3.	Kampleng	29 Tahun	Karanganom	Klaten
4.	Ucil	19 Tahun	Gamping	Yogyakarta
5.	Mas Brewok	25 Tahun	Gowok	Jember
6.	Bang Joni	26 Tahun	Kauman	Yogyakarta
7.	Glabeled	29 Tahun	Wonosari	Yogyakarta



Pedoman wawancara

1. Apa orientasi pengamen dalam bidang pendidikan dan mengapa memiliki orientasi tersebut?
2. Jenis pekerjaan apa yang diinginkan oleh pengamen?
3. Apa latar belakang pengamen memiliki orientasi pekerjaan tersebut?
4. Apa tujuan pengamen memiliki orientasi pekerjaan tersebut?
5. Bagaimana rencana tentang pernikahan yang dimiliki oleh pengamen?
6. Bagaimana kriteria calon pasangan yang diinginkan oleh pengamen?
7. Bagaimana kriteria keluarga yang diinginkan oleh pengamen?
8. Apa bidang yang diminati atau hobi berkaitan dengan orientasi masa depan pengamen?
9. Apa motif dan tujuan memiliki orientasi tersebut?
10. Bagaimana rencana yang dibuat pengamen untuk mewujudkan orientasi yang dimiliki?
11. Bagaimana ketercapaian rencana yang telah dijalani oleh pengamen?
12. Aktivitas-aktivitas apa yang digeluti dalam menunjang ketercapaian orientasi masa depan?
13. Bagaimana pandangan tentang kemungkinan pencapaian orientasi masa depan?
14. Pengalaman apa yang melatarbelakangi memiliki orientasi tersebut?
15. Keterampilan apa yang dimiliki pengamen dengan orientasi masa depan mereka?
16. Bagaimana sikap pengamen dalam menghadapi kegagalan?
17. Bagaimana dukungan dari lingkungan sekitar (emosional maupun instrumental)?
18. Bagaimana interaksi sosial dengan lingkungan (keluarga, teman, masyarakat)?
19. Bagaimana dukungan informasi yang didapatkan oleh pengamen?

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

P: selamat malam mas. Nama saya ghofar , saya adalah seorang mahasiswa, tujuan saya datang kemari adalah untuk melakukan wawancara untuk keperluan penelitian untuk TA saya. Mungkin mas bias meluangkan waktu untuk saya.

I: buat apa mas, saya sibuk

P : sebentar aja mas

I : di bayar berapa mas?

P: sukarela aja mas, bersedia tidak?

I : boleh deh, tapi jangan lama-lama ya, saya butuh makan nih mas.

P: silahkan duduk dulu mas,,jadi, hasil wawancara ini akan saya pergunakan untuk penelitian saya dan kerahasiaan mas akan saya jaga. mas jawab saja sesuai dengan apa yang mas ketahui atau mungkin bila ada yang ingin mas tambahkan juga boleh. Bisa saya mulai mas?

I : oke, tapi jangan lama-lama, saya sibuk, pacar saya nungguin,,

P: mas, sejak tahun berapa dan kira-kira sudah berapa lama menjadi pengamen?

I : ya, udah lama, itung aja sejak tahun 2012, jadi sekitar 5 tahun,,

P : cukup lama juga ya, kemudian hal apa yang melatar belakangi seus untuk menjadi pengamen?

I : ya gimana ya, dulu karena saya tinggalnya di kampung, banyak yang muna' gitu, padahal tuh ya mas, saya tau banyak yang kayak saya gini, tapi kalo ngeliat saya kayak yang jijik gituu, nyebelin deh, makanya saya pindah aja ke kota.

P : apa yang membuat seus memutuskan untuk bekerja di jalanan ?

I : ya, gitu mas. saya kan Cuma lulusan SMP waktu di kampung, gak lanjutin SMA, langsung aja capcus ke Jogja, namanya juga orang kampong dateng ke kota kayak orang bloon aja gitu, gak tau mau gimana, makanya jadi pengamen aja.

P : kenapa mas?

I : pertamanya tuh dorongan dari saya sendiri, kepengen gitu bisa juga dapet duit terus dapet nikmatnya juga,,ya lama-lama nagih deh.

P: nah, terus seus, saya mau bertanya sedikit mengenai keagamaan, tapi kalau mas tidak keberatan?

I : mau Tanya apaan sih mas, saya jawab yang saya tau aja ya

P: seus tau tidak, agama tuh gimana? I : ya yang eike tau tuh, ya saya juga tau dulu mungkin aku ga baik-baik jaga badan. Dan sering berganti-ganti posisi dalam arti waktu melayani pasien gitu.

P : seus, menurut seus HIV tuh bisa nular gak ?

I : ya bisalah, HIP tuh menurut orang-orang kan penyakit kotor , ya banyak cara nularnya, yang eike tahu pertama tuh ML aja, terus kalo gak pake pengaman, makanya kamu-kamu teh kalo maen-maen ati-ati. Kan kamu-kamu masih mulus-mulus gitu.

P : menurut seus, HIV/AIDS itu dapat menular lewat apa saja?

I : ya itu, berganti-ganti posisi waktu melayani pasien. Terus lewat jarum suntik yang suka dipake buat pake obat gitu. Terus suka banyak yang kena dari pasiennya Cuma ga tau yang mana. Terus pas melayani pasien tuh ga pake kondom.

P: usaha apa yang coba mas lakukan untuk menmendalami sisi keagamaan mas?

I: jadi ya saya selalu usahakan tapi ya susah diajak kompromi. Sesekali Ya kita mencoba untuk dinikmati dan menikmati, ya gimana caranya macem-macem mulai ngobrol sama yang lebih tau, tapi se bisa mungkin selalu shalat.

P: waktu rajia diapain aja tuh seus?

I: biasanya kalo gabungan sama DEPSOS diperiksa gitu ya diberi peringatan..tapi kalo SATPOL PP aja ya paling dikumpulin trus dicatetin namanya gitu.

P: bagaimana sikap seus bila menemukan teman sesame pengamen?

I: yang sudah sudah temen-temen aku jadi contoh gitu buat aku juga. yah sedih juga liatnya tapi mendukung jangan sampe dia tersisihkan digolongkan sampe dikucilkan sampe dijauhkan dari kita yang mangkal mangkal. kita kasih semangat aja kita harus siap jangan sampe terulang yang kedua kali lagi.

P: saat razia pernah mengalami kekerasan gak mas?

I: ya gitu kalo dulu keras sampe bawa pentungan, sampe ada yang kecelakaan masuk lobang gitu. sampai jadi apa yah kecacatan dalam hal tubuh dia garagara dia lari sampe ga bisa jalan tapi sekarang kalo kena rajia kita pasrah aja kan udah dikasih tau sama kepala rajianya, pasti otomatis udah tau kalo ada rajia jangan lari diem aja, pasti gapapa cuma dikasih peringatan, dicatet namanya..

P: mas, tentang pemeriksaan gabungan dengan DEPSOS?

I: saya sering ya kebetulan Cuma gitu aja. Yah kebetulan temen aku banyak yang kena kaya gitu aku lebih tau lagi istilahnya apa lebih diperbarui lagi..temen aku kena ya mungkin dia lebih jorok daripada aku. kita harus ngakalin, lebih pinter lagi, biar kita tenang dan aman..ya pandai pandai kita menilai orang itu sakit atau ga..

P: mungkin wawancara kali ini sudah cukup seus. Terima kasih atas waktunya, selamat malam.

Informan 2

P : maaf mas, bisa minta waktunya sebentar,,

I : mau ngapain sih ?

P : bentar aja mas, saya ghofar, saya mahasiswa sedang menyelesaikan tugas akhir, saya mau wawancara sebentar aja mas..

I : ah malu ah

P : jadi mas, saya sedang meneliti tentang penyebaran Pengamen di kota jogja tertutama pada pengemaen jalanan.

I : oke boleh deh mas, tapi jangan lama-lama ya.

P : mas namanya siapa ya?

I : aku ? biasayanya dipanggil kemet

P : oh jadi mas kemeta sudah berapa lama jadi pengamen ?

I : aku ?udah lama donk,,sejak tamat SMA tahun 2014.

P : apa yang mendorong mas menjadi pengamen ?

I : apa yaa? aku sih dari SMP udah ngerasa lain,,aku lebih sering maen bareng sama temen nyanyi dijalanan, aku lebih nyaman aja ama mereka, lama-lama aku coba-coba lebih asik aja gitu ngeliatnya.

P : apa yang membuat mas memutuskan untuk menjajakan jasa di jalanan ini ?

I : ya, biasalah, aku tuh kabur dari rumah waktu itu, terus aku kan butuh makan, buat beli macem-macem, ya mau gimana lagi aku jualan aja, lebih asik.

P : ini mas, saya ingin menanyakan sedikit tentang keagamaan, menurut sepengetahuan agama itu pa ?

I : yang aku tau sih, itu yah kepercayaan orang aja ya mas ?

P : kalau sepengetahuan seus, tanda-tanda nya apa aja yak orang ber agama?

I : duh, kalo tanda-tandanya aku gak tau ya,,tapi kata temen-temenku itu kalo yang islam perginya kemasjid, kalo yang Kristen ke gereja, gitu lah mas.

P: mungkin wawancara ini kita Sudahi saja , terima kasih banyak atas waktunya seus. Semoga hasil wawancara ini dapat berguna untuk saya. Selamat malam ya seus.

Informan 3

P : maaf, boleh minta waktu sebentar ?

I : ada apa ya mas?,,bukan raziakan?

P : oh bukan mba, ini saya sedang melakukan penelitian, saya sedang bikin tugas akhir, bersedia jadi responden saya?

I : dibayar brapa mas?,, mau capcus nih,,pacar saya udah nungguin,,udah gak tahan..

P : aduh sukarela aja mas, mohon bantuannya ya, sebentar aja,,

I : bner ya mas, bentar aja,,

P: oke mas. Bisa dimulai sekarang ya mas?

I: boleh

P: mas sejak kapan jadi pengamen?

I: saya jam terbang udah dari taon 2012.

P: apa yang membuat memutuskan untuk jadi pengamen?

I: aduh gimana ya bingung mau mulai darimana. Intinya panggilan hati. ya selaen buat isi perut saya juga . hihih.

P: mas dapet informasi razia biasanya dari mana saja?

I: kebetulan aku aktif di LSM

P: wah LSM apa mas kalo boleh tahu ?

I: srikandi pasundan.

P: yang di leuwi panjang itu mas ya.

I: Iya

P: mas sendiri pernah ikut diperiksa gitu ga mas?

I: pernah, kebetulan aku selalu periksa darah berkala untuk periksain jumlah virus aku.

P: mba menurut mas ada manfaatnya ga razia sama pemeriksaan gitu?

I: agar aku tetep sehat

P:trus mungkin mas ada saran ga buat pemerintah sama temen temen mas.

I: Ya mungkin aku dulu suka ga perhatian sama kesehatan badan aku, makanya aku sekarang jadi kaya gini.

P: mungkin wawancara ini kita Sudah saja , terima kasih banyak atas waktunya mba. Semoga hasil wawancara ini dapat berguna untuk saya. Selamat malam ya mba.

Informan 4

P : malem mas, boleh minta waktu sebentar?

I : ada apa ya mas?

P : maaf mas, saya Cuma mau melakukan penelitian untuk tugas akhir saya, mas bersedia jadi responden saya?

I : gretongan mas? hhmm, jangan lama-lama ya,,saya udah capek nih, ini,,tentang apa sih mas?

P : gini mba, saya sedang meneliti tentang sosial keagamaan pengamen mas?

I : boleh deh, buruan yah.

P: mas sejak kapan jadi pengamen di jalan?

I: aku ya? Sudah dari tahun mungkin 2013.

P: apa yang membuat mba memutuskan untuk jadi pengamen?

I: apa ya mas, mungkin utamanya karena, Aku enam bersaudara, 5 cewe, dan aku cowo terakhir.

Tapi karena aku dulu tinggal di desa, aku ga bebas berekspresi. Orang desa munafik semua.

Jadinya aku pindah ke kota. ehm. Apa ya mas. Kebutuhan kali ya, mungkin sekalian aku dapet piti buat aku sehari-hari.

P: mas suka tatoo ya mbak?

I: iseng aja ini aku bikin satu.

P: bikinnya dimana mas?

I: sama temen aku, kompakannya pada bikin satu.

P: mba sendiri pernah ikut diperiksa gitu ga mba?

I: pernah, aku dicatet terus diperiksa. Terus dipisahin gitu. Diceramahin sebentar.

P: mba menurut mba ada manfaatnya ga razia sama pemeriksaan gitu?

I: yah, gimana ya. Aku sih pasrah aja, kalo kata dia ini demi kesehatan aku sendiri. Kita ga bisa memilih.

P:trus mungkin mba ada saran ga mba buat pemerintah mengenai razia

I: ya itu dia mas. Kalau rajia jangan pake kekerasan dong. Mendingan kasi selebaran gitu aja, lumayan dibaca-baca. Daripada kejer-kejeran ama petugas.

P: mungkin wawancara ini kita sudah saj , terima kasih banyak atas waktunya mba. Semoga hasil wawancara ini dapat berguna untuk saya. Selamat malam ya mba.



CURICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Abdul Ghofar Ismail
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 11 Juli 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Email : masblangkon1892@gmail.com
No Telp/HP : 085642382745
Alamat Rumah : Tegalglagah Rt. 05 Rw. 09 Bulakamba Brebes.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Laksda Adi Suciyo KM 7 Ngentak,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 52281

NAMA ORANG TUA

Bapak : Agus Utomo
Ibu : Siti Maemunah
Alamat : Tegalglagah Rt. 05 Rw. 09 Bulakamba Brebes.

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahdzibul Fuad 2003.
2. Sekolah Menengah Pertama Bulakamba 2006.
3. Sekolah Menengah Atas Brebes 2009.
4. Prodi Sosiologi Agama - Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2010.